

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN
KERAJINAN ANYAMAN LIDI KELAPA DALAM
MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA
DI DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

Kusnadi
NPM: 1541020116

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN
KERAJINAN ANYAMAN LIDI KELAPA DALAM
MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA
DI DESAJATI BARU KECAMATAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh :

Kusnadi

NPM: 1541020116

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi., M,Ag.

Pembimbing II: Mardiyah, S.Pd.,M.pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KERAJINAN ANYAMAN LIDI KELAPA DALAM MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA JATIBARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN

Oleh

KUSNADI

Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Jati Baru adalah pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi alam yaitu lidi kelapa yang dikreasikan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual yang cukup diminati oleh masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat kerajinan anyaman lidi yang digunakan untuk sehingga dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Rumusan dalam permasalahan ini adalah:1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa.2), bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan Data yang digunakan Yaitu, interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data Kualitatif. Penulis mengambil data sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi 23 orang dan sample 13 orang. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan anyaman lidi kelapa.

Hasil penelitian ini menunjuk bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Menambah Pendapatan
Ekonomi Keluarga.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PELATIHAN KERAJINAN ANYAMAN LIDI
KELAPA DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
EKONOMI KELUARGA DI DESA JATIBARU
KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa

: kusnadi

Npm

: 1541020116

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETELJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 21 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M.Ag

Mardiyah, S.PD., M.PD

NIP. 196106181990031003

NIP. 197112152007012020

Mengelahui
Ketua Jurusan PMI

Zamharin, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 1973060120031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukurum, Telp : (0721) 704030 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

**Skripsi ini dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PELATIHAN ANYAMAN LIDI KELAPA DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA JATIBARU
KECAMATAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN.**

**Disusun oleh: KUSNADI, NPM : 1541020116, Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosah pada fakultas
dakwah dan ilmu komunikasi pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi, J.M.Si (.....)
Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I (.....)
Penguji I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami, MA (.....)
Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)
Penguji pendamping : Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusnadi
NPM : 1541020116
Jurusan : pengembangan masyarakat islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis dengan orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Bandar lampung, 05 Agustus 2019

Penulis

Kusnadi
1541020116

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “.. sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri.”

(Q.S.Ar-Rad:11)

PERSEMBAHAN

Sebagai ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Junaidi dan Ibunda Jusmani yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa untuk kesuksesanku.
2. Adik-adikku yang telah memberikan dukungan Sulastri dan Susantri, doa dan selalu memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, Jurusan PMI angkatan 2015 persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan ini, terus bersemangat dan berkarya.
5. Almameterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di Lahirkan di Palembang Pada Tanggal 21 Maret 1995, Anak Ke-1 dari 3(tiga) saudara dari pasangan suami- istri Bapak Junaidi dan Ibu Jusmani

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. SD 1 Negeri Rajabasa Bandar Lampung Tamat Tahun 2007
2. SMP Muhamadyah 3 Bandar Lampung Tahun Tamat 2010
3. SMA Mutiara Natar Lampung Selatan Tahun Tamat 2013
4. Kemudian pada Tahun Akademik 2014/2015penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum.wr.wb

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan-bantuan penuh intelektual-intelektual yang ada, khususnya yang berada pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung. Untuk itu penulis haturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak. H. Zamhariri .S.Ag.,M.Sos.I. Selaku ketua jurusan pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak .Dr. Jasmadi., M,Ag. Selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberikan masukan,dorongan, dan motivasi kepada penulis

4. Ibu Mardiyah, S.Pd.,M.pd. Selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak memberikan masukan,dorongan, dan motivasi kepada penulis
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Ibu Sarwati selaku ketua pelatihan anyaman lidi kelapa yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
7. Keluarga besar UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan UPTD perpustakaan daerah Propinsi Lampung atas diperkenankan penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Almamaterku tercinta, universitas islam negeri raden intan lampung.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan ke depan dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamua'laikum.Wr.Wb

Bandar Lampung,10 Juli 2019

Kusnadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
COVER DALAM	II
ABSTRAK	III
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN	VIII
RIWAYAT HIDUP	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI

BABI PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian	11

BAB II PEMBRDAYAAN MASYARAKAT DAN PELATIHAN LIFE

SKILL

A. Hakekat Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian pemberdayaan	19
2. Tujuan pemberdayaan	22
3. Tahap-tahap pemberdayaan	25
4. Prinsip-prinsip pemberdayaan	30
B. Hakekat Pelatihan	
1. Pengertian Pelatihan	33
2. Tujuan pelatihan	34
3. Komponen-komponen pelatihan	35
4. Prinsip- prinsip pelatihan	37
5. Tahap-tahappelatihan	40
C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa	41
D. Tinjaun Pustaka	42

BAB III GAMBARAN UMUM DESA JATI BARU DAN PEMBERDAYAAN MELALUI KERAJINAN ANYAMAN LIDI KELAPA

A. Gambaran Umum desa Jatibaru	
1. Sejarah desa	44
2. Keadaan sosial ekonomi Desa Jatibaru	46
3. Keadaan sosial agama masyarakat Desa Jatibaru	47
4. Visi dan Misi Desa Jatibaru	48
5. Sejarah terbentuknya kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa	48
B. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa	
1. Perencanaan	50
2. Pengisian Kapasitas atau daya	56
3. Pendampingan	60
4. Evaluasi	61
5. Tindak lanjut	61
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa	64
D. Faktor Pendukung	68

BAB IV ANALISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN ANYAMAN LIDI KELAPA DI DESA JATIBARU

A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru	69
B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 nama-nama kepala Desa Jatibaru	46
Tabel 2 mata pencarian masyarakat di Desa Jatibaru	47
Tabel 3 Nama-nama anggota pelatihan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemberdayaan Masyarakat.....	27
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan wawancara
2. Panduan Observasi dan Dokumentasi
3. Daftar sampel
4. Surat keputusan tentang judul skripsi
5. Surat keterangan perubahan judul skripsi
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan penelitian di Desa Jatibaru
8. Kartu hadir munakahosa
9. Kartu konsultasi skripsi
10. Foto kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami proposal ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul proposal ini yaitu: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”**.

Secara *Etimologis* pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai sebuah proses menuju berdaya atau proses untuk menuju daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses memberikan daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang tidak memiliki daya.¹

¹Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (yogyakarta: gaya Media, 2004). h. 77

Menurut Suharto pemberdayaamenekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Masyarakat atau community adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar di antara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya.³ Masyarakat yang dimaksud penulis disini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi nyata.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengembangkan Skill atau keterampilan masyarakat di Desa Jatibaru melalui kegiatan pelatihan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yaitu lidi kelapa yang diproduksi oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan sehingga masyarakat dapat terampil dalam membuat kerajinan anyaman lidi kelapa dan dapat membuka peluang usaha dalam

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hlm. 58-59

³Soejorno Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), Hlm. 143

⁴Gunawan Sumo Diningrat, *pengembangan daerah dan pengembangan masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), hlm 165

bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisi.⁵ Pelatihan bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Dalam hal ini pelatih atau pemberdaya adalah Ibu Sarwati. Ibu Sarwati melakukan pelatihan kepada anggota belajar dalam membuat keterampilan anyaman lidi kelapa dengan tujuan untuk memberikan daya, kekuatan, kemandirian serta menambah pendapatan ekonomi keluarga di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu, kayu, lidi, barang bekas, bambu dan lain-lainnya.⁶

Anyaman adalah proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu kumpulan yang kuat dan bisa digunakan. Bahan-bahan yang bisa digunakan antara lain lidi, buluh, pandan, akar, mengkuang dan sebagainya, bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.⁷ bahan baku

⁵<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html> di akses pada 2 September 2018 jam 10: 16

⁶Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara tuntutan dan kebutuhan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) hal., 232

⁷http://www.academia.edu/7437730/Pengertian_Anyaman. Diakses pada tanggal 26 september 2018, jam 09.23

yang digunakan dalam kegiatan menganyam di Desa Jatibaru yaitu lidi kelapa yang dikreasikan menjadi barang yang bermanfaat.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (want) dalam hidupnya.⁸

Ekonomi Keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic need*) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan⁹. *Ekonomi keluarga* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi anggota pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan adalah kegiatan mengolah lidi kelapa menjadi suatu barang yang berguna seperti piring lidi dan dapat dipasarkan. sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Atas dasar beberapa istilah di atas maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah suatu penelitian tentang upaya untuk mengembangkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan membuat anyaman lidi kelapa yang diproduksi oleh warga, sehingga dapat memberikan nilai tambah masyarakat dalam segi ekonomi.

⁸Hendri Faisal Nor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), Hlm. 5

⁹ Gunawan Sumogningrat, *pemberdayaan masyarakat*, (jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hlm. 69

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan pelatihan dalam memanfaatkan Sumberdaya alam lokalyang ada di Desa Jatibaru yaitu lidi kelapa yang memberikan dampak positif terhadap masyarakatyaitu dapat mengembangkanSkill masyarakat terutama dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga masyarakat dapat terampil dan berwirausaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa dan dapat menambah pendapatan ekonomi mereka.
2. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu:Pengembangan masyarakat Islam, karena penelitian ini berusaha untukmengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melaluipelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa.
3. Penelitian ini dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karenatersedianya data, waktu, sarana yang menunjang dan tempat yang bisa dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Negeri yang kaya dengan sumber daya alam, tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumberdaya manusia (SDM) tidak memiliki kemampuan(Skill) dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam tersebut.¹⁰jumlah kekayaan alam yang dimiliki indonesia sebenarnya cukup mensejahterakan rakyatnya, namun kemiskinan justru menjadi masalah diantara potensi dan kekayaan alam yang melimpah itu, hal ini memicu timbulnya pertanyaan, apakah benar bahwa permasalahan yang dihadapi masyarakat indonesia adalah kemiskinan atau sebenarnya adalah masalah distribusi kekayaan?, berkaitan dengan kondisi tersebut, Pemberdayaan Masyarakat dinilai dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan. Permasalahan kemiskinan membutuhkan perhatian semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sendiri yang secara bersama dan berkordinasi. salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya kulaaitas sumber daya manusia (SDM), Hal ini dibuktikan dengan banyaknya potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di Indonesia, namun tidak mampu untuk memanfaatkan sumber daya alam(SDA) yang ada disebabkan karena tidak adanya wawasan keilmuan dan kurangnya keterampilan yang dalam mengolah sumber daya menjadi suatu yang bernilai ekonomis.

¹⁰Nurul Huda,dkk,*Ekonomi Pembangunan Islam*,(Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama, 2015),Hlm. 23

Ekonomi kreatif di Indonesia mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir ini istilah ekonomi kreatif dan/atau industri kreatif mulai marak dibicarakan.terlebih ketika presiden Susilo Bambang Yuhdoyono menyebutkan tentang pentingnya pengembangan ekonomi kreatif baik masa depan ekonomi indonesia.implementasi ekonomi kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.¹¹

Membangun pencitraan melalui pengembangan ekonomi kreatif, dapat melalui berbagai cara, diantaranya adalah:*pertama*, melestarikan budaya lokal disertai penyesuaian terhadap perkembangan terbaru yang lebih modern agar lebih menarik minat generasi muda dan pasar internasional. *Kedua*, melestarikan nilai-nilai budaya untuk meningkatkan reputasi Indonesia melalui proteksi warisan budaya. *Ketiga*, membangun perilaku dan semangat kreatif masyarakat yang berbasis budaya secara konsisten yang secara tercermin disegala dimensi sosila kemasyarakatan. *Keempat*, meningkatkan rasa memiliki budaya yang diwariskan oleh leluhur guna menumbuhkan perilaku kebanggaan atas budaya lokal dan kebanggaan memakai produk produksidalam negeri yang dapat mendukung pencitraan negara. *Kelima*.meningkatkan konektivitas melalui kemajuan teknologi yang

¹¹Moelyono mauled. *Op cit*, Hlm.226-227

disinergikan dengan nilai-nilai simbolik suatu produk agar bisa membawa suatu negara yang berkarakter spesifik.¹²

Pembanguna sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.pembangunan sektor industri kecil adalah kegiatan yang diarahkan unutk mengembangkan industri dengan mengembangkan industri dengan dengan memperbesar nilai tambah dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri dan kerajinan yang sebagian besar berada dipedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau usaha kerajinan tangan dipedesaan bersifat padat karya, yaitu membutuhkan banyak tenaga baik dewasa maupun remaja yang memiliki keterampilan.

Tenaga kerja dalam proses produksi berasal dari lingkungan keluarga,masyarakat sekitar, ataupun masyarakat luar daerah.dari hal ini, maka perlunya suatu strategi yang dapat memperdayakan masyarakat berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat yang akan meningkatkan produktivitas rakyat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.¹³

Industri kerajinan anyaman lidi kelapa menurut Ibu sarwati (ketua kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa) memiliki prospek depan yang baik karena memiliki potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat. Dibentuknya kelompok pelatihan kerajiann

¹² Ibid,Hlm.229

¹³ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*,(Yogyakarta:Aditya Media,2010)Hlm. 28

anyamanan lidi kelapa, diharapkan terciptanya peluang usaha nantinya. Sebelumnya peneliti mendapatkan informasi mengenai kerajinan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibaru yang sebelumnya tidak mempunyai nilai tetapi masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang bermanfaat. Seperti contohnya diolah menjadi sapu lidi .selain itu, ternyata lidi kelapa dapat dijadikan barang kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi

Desa Jatibaru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Desa ini terkenal dengan sentra kerajinan tangan anyaman lidi kelapa. Penduduk disini berusaha memanfaatkan limbah lidi kelapa menjadi suatu barang kerajinan anyaman lidi kelapa melalui pelatihan yang diketua oleh Ibu Sarwati. manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa yaitu dapat berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam menciptakan produk sehingga barang kerajinan bernilai jual dan ramah lingkungan dengan mengedepankan produk lokal. indikator dalam meningkatkan produktifitas ini adalah masyarakat yang langsung terlibat dalam mengikuti kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa menjadi kreatif yaitu mampu menciptakan dan mendesain pola dan kreasi mereka. sehingga ide kreatif mereka dapat berkembang

Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk dan membina sehingga menjadi berdaya dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga yaitu memberikan pelatihan-pelatihan mulai dari proses awal hingga akhir dan juga masyarakat

juga dilatih dalam pemasaran melalui media online sehingga masyarakat dapat mandiri sehingga dapat menjadikan mata pencarian tambahan bagi masyarakat. Masyarakat yang mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa sebelumnya bekerja hanya sebagai Ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan uang dari suami mereka. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka di bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga nantinya mereka dapat membuka peluang usaha kerajinan anyaman lidi kelapa dan ada juga yang telah mampu membuka industri baru dalam usaha kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. Hal inilah menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai kerajinan tangan lidi kelapa yang ada di Desa Jati Barudan menuangkannya dalam penelitian ini dengan Judul: *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi kelapa dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang

diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jati Baru
2. Bagaimana Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang

E. Tujuan penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jati Baru
3. Untuk Mengetahui Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang.

f. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:.

- a. Bagi akademis dan masyarakat, sebagai tambahan informasi baru untuk menambahkan wawasan khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung tentang pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam seperti lidi kelapa khususnya di Desa Jatibaru.
- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar S.sos. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji untuk

kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹⁴

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis untuk mengungkapkan data-data yang ada dilapangan. Adapun data-data yang diangkat dilapangan yaitu tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat melauai kerajinan anyaman lidi kelapa di Desa Jati Baru

b. Sifat Penelitian

Diliat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Tujuan dari penelitian deskriptif

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatifdan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014), Hlm 8

ini adalah bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.¹⁵

.Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa di Desa Jati Baru.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁶.Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 23 Orang yang terdiri dari 1 orang pelatih dan 22 orang sebagai anggota pelatihan.

b. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi.¹⁷ Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling*.*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.Dalam hubungan ini.Lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu.

¹⁵*Ibid*, Hlm.44

¹⁶*Ibid*, Hlm. 336

¹⁷Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta,1993),Hlm.102

Berdasarkan dengan data-data demikian tadi maka ciri-ciri yang menjadi sampel yaitu:

1. Ketua kelompok pelatihan anyaman lidi kelapa yaitu, Ibu Sarwati
2. Anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa
3. Anggota yang telah membuka industri kerajinan anyaman lidi kelapa

Berdasarkan kriteria di atas peneliti menetapkan 13Orang sample. Terdiri dari 1 orang pelatih yaitu ibu sarwati, 9Orang anggota pelatihan dan 3 orang anggota pelatihan yang telah membuka industri kerajinan anyaman lidi kelapa. Dengan demikian jumlah sample dalam penelitian ini berjumlah 13 Orang.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara tidak langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape rekorder).Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak wawancara juga dapat dilakukan

dengan telpone¹⁸. Metode ini merupakan metode pokok yang dapat membantu penulis untuk mendapatkan data yang akurat tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan keterampilan di Desa Jati Baru.

Jenis interview yang digunakan dalam penulisan ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaannya perpatokan pada daftar pertanyaan yang disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup jawabannya. Interview ini penulis tujukan kepada masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa yang menjadi sample penelitian yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancai indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengambil data terkait proses berlangsungnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi.

¹⁸Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008),Hlm 67-68

¹⁹BunginBurhan,*Penelitian kualitatif,komunikai,Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain-nya*(edisi kedua),(Jakarta:Prenata Media Group.2007),Hlm 118

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:²⁰

1. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset.
2. Observasi nonpartisipan adalah metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan periset.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan ini dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian dan hanya dilakukan pada saat melakukan penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah Sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²¹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi, ada juga foto untuk memperjelas dengan menggunakan gambar agar

²⁰*Ibid* hal., 112

²¹<http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/12/pengertian-dan-penggunaan-metode.html>. diakses 5 Oktober 2018

mendapatkan data-data yang objektif dan konkrit. Dokumen yang dilampirkan adalah foto pada saat berada ditempat penelitian.

4. Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumsukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

a. Tahap reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara utuh. penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c. Penarikan kesimpulan

kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²²

²²BunginBurhan, *Op Cit*, hlm. 131

BAB II

HAKEKAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELATIHAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara *etimologis* pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuandari pihak yang memiliki daya dari pihak yang kurang atau belum berdaya.²³

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan pengetahuan dan **keterampilan** dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.²⁴ Pemberdayaan pada hakikatnya mencakup dua arti: yaitu “to give our authority dan to give to oe enable. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan memiliki makna memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak yang lain. Sedangkan dalam pengertian ke dua, pemberdayaan diartikan dalam sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.²⁵

²³ Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Grafindo,2014),Hlm 122

²⁴Zubaedi, *Pengembngan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013),Hlm.43

²⁵Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*,(Yogyakarta:Aditya Media,2003),Hlm.43

Menurut Ginanjar mengatakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah sebagian upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk dapat dilepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan. pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “people centered, participatory, empowering, and sustainable”.²⁶

Berdasarkan papara-paparan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kebereradaan kelompok atau masyarakat yang rentang dan lemah dalam mengalami kemiskinan, sehingga memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. baik yang bersifat fisik maupun, ekonomi maupun sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²⁷ Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara yaitu: dengan memberikan motivasi, atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan

²⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*,(,,,), Hlm.99

²⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*,(jakarta :LP FEUI,2002),Hlm.60

bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain di masyarakat agar lebih baik.

Pendekatan Pemberdayaan

Secara sederhana dikenal adanya tiga pendekatan pemberdayaan yaitu pendekatan yang bersifat mikro, mezzo dan pendekatan bersifat makro.

a. Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro, pemberdayaan yang dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individual melalui bimbingan, konseling pengolahan stress dan intervensi krisis. Tujuan pemberdayaan dengan pendekatan mikro adalah untuk membimbing dan melatih penerima manfaat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai model pemberdayaan yang berpusat pada tugas.

b. Pendekatan Mezzo

Dengan pendekatan mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap dan melalui kelompok klien (penerima manfaat) sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan. Pendekatan ini pada umumnya ditunjukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan melatih keberanian dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara bersama-sama.

c. Pendekatan Makro

Dengan pendekatan makro, kelompok penerima manfaat (klien) diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Pendekatan ini memandang klien sebagai orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri, mampu menetapkan dan memilih berbagai alternatif yang tepat untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.²⁸

2. Tujuan pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dengan merubah sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya

²⁸Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: FokusMedia:2014), Hlm.98

manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.²⁹

Agus Ahmad Shafe'i, mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karenanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. ini berarti masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.³⁰

Tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini bidang ekonomi, pendidikan dan sosial. Tujuan pemberdayaan di bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya kemudian memasarkannya dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil. tujuan pemberdayaan di bidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sedangkan tujuan pemberdayaan di bidang sosial adalah agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.³¹

Pencapaian tujuan tersebut terdapat beberapa sasaran antara lain:

³⁰ Agus Ahmad Shafe'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2001). Hlm. 31

³¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP, FEUI, 2002), Hlm. 60

- a. Perbaikan kelembagaan, hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan kemitraan antar pemangku kepentingan sehingga berbagai inovasi sosial dapat meningkatkan produktifitas masyarakat
- b. Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan
- c. Perbaikan akses, berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan, kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin serta energi listrik yang digunakan
- d. Perbaikan tindakan, melalui pendidikan kulaitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan sehingga diharapkan akan berdampak kepada perbaikan sikap dan tingkatan yang lebih martabat.
- e. Perbaikan usaha produktif, melalui upaya pendidikan, pelatihan dan perbaikan diharapkan usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.³²

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk merubah struktur sosial dalam suatu masyarakat melalui kemampuan atau kekuatan yang diberdayakan bagi seseorang atau kelompok dengan pengembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Tahap-tahap pemberdayaan

³²Chabib Soleh.Op.Cit, Hlm. 122

Dalam pemberdayaan dibutuhkan tahap pemberdayaan yang jelas dan terarah, disebutkan tahap-tahap pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, menyiapkan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh community worker, dan kedua, penyiapan lapangan yang merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap pengkajian (assessment)

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui tokoh masyarakat (key person), tetapi juga dapat melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (felt needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubah (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap pemformulasi rencana aksi

Pada tahap ini agen perubah membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas membantu untuk mempermulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng dilapangan

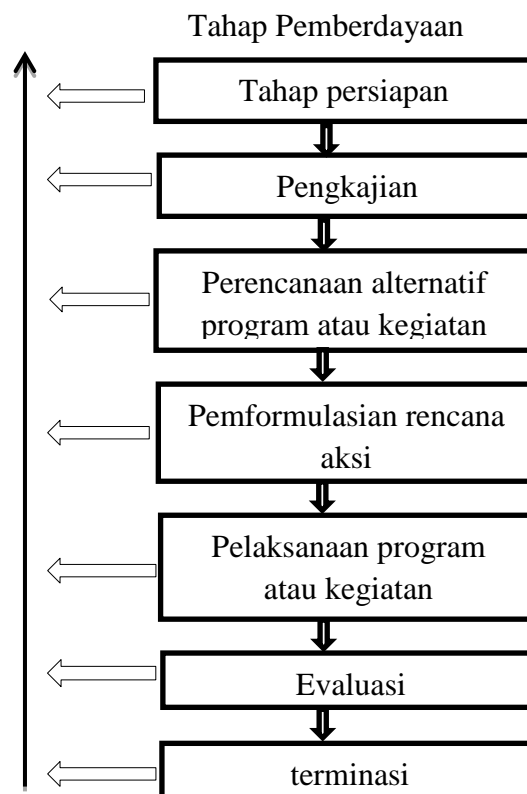
f. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek dapat terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunitas masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Petugas haru tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin. Kemudian secara perlahan-lahan mengurangi kontak dengan komunitas sasaran. Adapun bagan dari model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

Gambar 1



Sedangkan menurut Suprajan dan Hempri S, dalam rangka memperdayakan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau potensi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber

kemiskinan berasal dari kontruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.

- b. Kesadaran kritis muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argument terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan akan hal tersebut.
- c. Meningkatkan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.
- d. Pemberdayaan perlu juga meningkatkan dengan pembangunan sosial budaya masyarakat.³³

Sedangkan menurut Ambar Teguh S, bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui masa suatu proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagaimana di sampaikan di atas bahwa proses belajar dalam rangka memberdayakan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. menurut Ambar Teguh S, tahap-tahapan yang harus dilalui sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan

³³Suprajan dan Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Keberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), Hlm.44

dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ambar Teguh S, dimana proses tahapan memiliki tiga tahap, yaitu:

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih kepada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konaktif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat akan kondisinya saat itu, dan demikian dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sentuhan akan rasa ini akan membawa kesadaran masyarakat tumbuh, kemudian merangsang semangat mereka untuk meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan. Dengan adanya semangat tersebut diharapkan akan mengantarkan masyarakat untuk sampai kepada kesadaran dan kemauan untuk belajar. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan

merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan, dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan dengan efektif. Jika tahap pertama telah terkondisi, maka masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi yaitu hanya sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.

Tahap ketiga, tahap pengayaan atau peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan yang dibutuhkan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan membentuk inisiatif, melahirkan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

4. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Pemberdayaan ditunjukan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan masyarakat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat

diidentifikasi beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:³⁴

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya, setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan dan potensi dalam dirinya. proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.
- c. Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau perilaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktifitas pemberdayaan
- d. Kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan, kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi

³⁴Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung Alfabeta, 2013), Hlm. 58

keragaman karakter kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertahan lama.

- e. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- f. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kehidupan kualitas keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- g. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*)
- h. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- i. Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. jiwa kewirausahaan tersebut, jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari mau berinovasi, mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
- j. Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel, dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman

dan tutunan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.

- k. Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam masyarakat, mulai unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulam, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. semua pihak tersebut dilibatkan sesuai, potensi dan kemampuannya

B. Hakekat Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah, salah satunya dengan kegiatan pelatihan, istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan mengikuti kegiatan pelatihan.

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang merupakan sarana pembinaan pengembangan serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mustafa kamil memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis atau proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.”

Sumantri mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ialah suatu usaha untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dengan cara melakukan proses belajar mengajar untuk dapat mengembangkan suatu keterampilan/life skill pada diri seseorang, agar dapat bekerja sesuai dengan Keterampilan yang dimiliki.

2. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan dalam rangkai pemberdayaan, mempersiapkan anggota masyarakat agar mempunyai kemampuan profesional. Dan kompetensi yang bermutu dan relevan kebutuhan hidupnya. Secara terperinci tujuan pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi masyarakat sehingga

³⁵Sumantri, S. *pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. (Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.2000) ,Hlm. 36

dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha.

- b. Untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan anggota masyarakat sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- c. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- d. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerja sama
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.³⁶

3. Komponen-komponen pelatihan

Sebuah pelatihan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan dorongan kepada masyarakat dalam mengikuti pelatihan untuk mencapai tujuan tersebut perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang mendukung terciptanya pelatihan dimana komponen-komponen pembelajaran yang mendukung terciptanya pelatihan dimana komponen-komponen tersebut satu sama lainnya mempunyai kaitan yang erat.

Sudjana mengemukakan komponen-komponen pelatihan adalah sebagai berikut:

³⁶ Mangihot.blogspot.com/2016/pengertian-tujuan-dan-manfaat-pelatihan.html?m

a. Komponen masukan sarana

Komponen tersebut dalam pelatihan meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok termasuk didalamnya adalah tujuan,program,pendidikan atau pelatih.

b. Masukan mentah (raw input)

Yaitu peserta pelatihan dengan berbagai karakteristik,seperti pengetahuan, keterampilan,dan keahlian, jenis kelamin, pendidikan, kebutuhan belajar, latar belakang sosial budaya, latar belakang ekonomi, dan kebiasaan belajar

c. Masukan lingkungan(environment input),yaitu

Faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan.

d. Proses(process)

Merupakan kegiatan interaksi edukatif yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan antara sumber belajar dengan warga belajar peserta pelatihan.

e. Keluaran(out put)

Keluaran bagi pelatihan yaitu kualitas lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan dengan lebih memahami dan mengerti pelatihan yang diberikan setelah pelatihan tersebut

f. Masukan lain(other input),yaitu

Daya dukung pelaksanaan pelatihan seperti pemasaran,lapangan kerja, informasi dan situasi sosial-budaya yang berkembang.

- g. Pengaruh(impact), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang meliputi peningkatan taraf hidup. Kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.³⁷

3. Prinsip-prinsip pelatihan

Dalam pengembangan sumber daya manusia. Tetap ada prinsip-prinsip pelatihan yang tetap menjadi acuan pada saat memberikan pelatihan. Terdapat suatu proses yang rumit pada saat peserta pelatihan memperoleh keterampilan atau pengetahuan baru yang belum pernah diketahui oleh peserta sebelumnya.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelatihan agar hasil pelatihan diperoleh lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip perbedaan individu: Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.
- b. Prinsip motivasi: Agar anggota pelatihan belajar dengan giat perlu motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan bekerja atau usaha penghasilan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu, pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.
- c. Prinsip belajar: Belajar harus dimulai yang mudah menuju yang sulit atau yang sudah diketahui kepada yang belum diketahui

³⁷ [http://fajarsodiq.blogspot.com/2013/pelatihan-pemberdayaan-masyarakat-dan .html?m=1](http://fajarsodiq.blogspot.com/2013/pelatihan-pemberdayaan-masyarakat-dan.html?m=1)

- d. Prinsip partisipasi aktif: Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta latihan.
- e. Prinsip fokus pada batasan materi: Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap dan penghargaan.
- f. Prinsip diagnosis dan koreksi: Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.
- g. Prinsip pembagian waktu: Pelatihan dibagi menjadi kurun waktu yang singkat.
- h. Prinsip kerjasama: Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang baik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.
- i. Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan dan kehidupan nyata pekerjaan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan.
- j. keterampilan dan sikap apa yang dibutuhkan Sehingga perlu diadakan pelatihan

Menurut Sudjana Ada Sepuluh Langkah Pengelolaan Pelatihan, Yaitu:

- a. Rekrutmen peserta pelatihan
rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh

peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan.

- b. Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat dan mengelola data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan peserta pelatihan.

- c. Menentukan dan merumuskan tujuan penelitian

Tujuan penelitian secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Untuk memudahkan penyelenggara perumusan tujuan harus dirumuskan secara konkret dan jelas tentang apa yang harus dicapai dengan pelatihan tersebut.

- d. Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui “entry behavioral level” peserta pelatihan selain agar penentuan metode dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proporsional. Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan materi oleh peserta pelatihan. Selain itu juga untuk mengetahui materi-materi yang perlu diperdalam dan diperbaiki.

4. Tahap-tahap pelatihan

Menurut kardoso, dalam pelatihan yang diselenggarakan, ada tiga tahap, yaitu: 1) menentukan kebutuhan. 2) desain program pelatihan. 3) evaluasi program pelatihan.

1. Menentukan kebutuhan pelatihan

Tujuan penentuan kebutuhan adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan atau menentukan apakah perlu tidaknya pelatihan dalam organisasi tersebut.

2. Desain program pelatihan

Jika pelatihan merupakan solusi terbaik, maka pengurus/ketua harus memutuskan program pelatihan yang tepat harus dijalani. Ketepatan metode pelatihan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, identifikasi mengenai apa yang diinginkan agar para anggota harus tahu apa yang harus dilakukan.

3. Evaluasi program pelatihan

Tujuan evaluasi pelatihan untuk menguji apakah pelatihan tersebut efektif di dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. supaya efektif, pelatihan harus merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan yaitu: pelatihan harus dimaksud untuk memperbaiki kekurangan keterampilan.³⁸

³⁸Danang Suntoyo, *Management Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Buku Seru, 2012), Hlm. 141

d. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa yang dilaksanakan di Desa Jatibaru merupakan kegiatan yang dilaksanakan yang bertujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam menambah perkonomian masyarakat/anggota. Kegiatan ini berupa memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan mengajarkan masyarakat cara pembuatan keterampilan kerajinan anyaman lidi kelapa yang dibentuk menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomi sehingga masyarakat dapat berwirausaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa

Marzuki berpendapat bahwa: jika didefinisikan, (pelatihan) *training* adalah adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar suatu tercapai yang diinginkan. sedangkan dalam *dictionary of education*, pelatihan (*training*) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan peserta didik. *training* diartikan juga sebagai proses membantu orang lain memperoleh skill dan kemampuan.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ambar Teguh S, dimana proses tahapan memiliki tiga tahap, yaitu:

Tahap *pertama* atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat Tahap *kedua* yaitu proses transformasi pengetahuan, dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan dengan efektif.

³⁹ Marzuki, H.M. Saleh. *Pendidikan non formal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 75

Tahap *ketiga*, tahap pengayaan atau peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan yang dibutuhkan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan membentuk inisiatif, melahirkan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan melalui sebuah kerajinan sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan dan penguat untuk penelitian ini. penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai beberapa pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan

1. Penelitian yang dilakukan saudara Umiati Qodariah

“Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tas di desa purwosari girimulyo kulon progo”. (2014). Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.⁴⁰ Skripsi ini mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tas, hasil penelitiannya yaitu menambah pendapatan ekonomi dan pola pikir mereka agar lebih maju.

2. yang berjudul. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui kerajinan tas di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo”. (2014). Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

⁴⁰<http://digilib.UIN-suka.ac.id/15069/> di akses pada tgl 10 Oktober 2018

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi ini mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tas, hasil penelitiannya yaitu menambah pendapatan ekonomi.

3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Saudara Dwi Iskandar Yang
 Bejudul: *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan, Bangun Jiwa, Kasihan, Bantul 2016”*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Uneversitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, Yogyakarta. Skripsi ini mendiskripsikan bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat hasil penelitiannya adalah dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga dan mengembngkan potensi masyarakat merubah pola fikir masyarakat lebih maju dan menjadi masyarakat yang kreatif.

Beberapa istilah penelitian di atas memang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan mempunyai prospek yang bagus untuk ke depannya, dan menjadi peluang usaha yang baik sehingga mampu menambah penghasilan masyarakat dalam bidang ekonomi dan dalam penelitian di atas ada kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kerajinan, hanya saja dalam penulisan skripsi penulis ini pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman lidi kelapa yang diharapkan dapat berhasildalam memberdayakan masyarakat

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA JATI BARU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN ANYAMAN LIDI KELAPA

A. Gambaran Umum Desa Jatibaru

1. Sejarah Desa

Pada tahun 1956 pada saat kepala susukan (sebutan pemerintahan yang tingkatannya diatas desa/kelurahan dibawah kecamatan kemungkinan pada saat definitif menjelang pemekaran kecamatan) Bapak M. Amir, pada saat bersih desa dilakukan sayembara pemberian nama Desa. Dari sejumlah nama desa yang diajukan terpilih lah nama desa yang diusulkan oleh bapak S. Ambar Utamaning yaitu nama “Tanjung Bintang” Akhirnya nama “Tanjung Bintang” dipakai sebagai nama kecamatan.

Desa Jatibaru bergabung dengan Desa serdang sebagian (kedaton ix) dan sebagian (sekarang jati indah) ikut desa yang dulu wilayah Desa Tanjung Bintang. Nama Jatibaru akhirnya dipakai menjadi nama Desayang menggantikan nama desa tanjung bintang yang menduduki wilayah ibukota kecamatan. Sehingga sekarang desa jatibaru yang wilayahnya ex wilayah desa tanjung bintang ini telah dimekarkan menjadi beberapa desa seperti :desaJati Indah, desa Trimulyo,desa Budi Lestari dan desa Srikaton. Nama Jatibaru sendiri kurang populer oleh masyarakat, sehingga sampai

sekarang masyarakat desa sekitar menyebut jatibaru masih dengan sebutan “tanjung bintang”⁴¹

Desa Jatibaru adalah salah satu dari 16 Desa yang ada diTanjung Bintang Lampung Selatan, memiliki penduduk sebesar 2084 jiwa yangterbagi menjadi 12 dusun. Jarak Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan Desa) sebagai berikut:

- | | | | |
|--|---|------|-----|
| a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan | : | 0,00 | Km. |
| b. Jarak dari ibukota Kabupaten | : | 75 | Km |
| c. Jarak dari ibukota Provinsi | : | 30 | Km |
| d. Jarak dari ibukota Negara | : | - | Km |

komoditas unggulan berdasarkan luas tanam adalah padi sawah.Desas Jatibaru memiliki luas wilayah 966,84 Ha.dengan batas wilayah Desa Jatibaru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Jati Indah
- 2) Sebelah Selatan :Desa Sinar Ogan
- 3) Sebelah Barat : Desa Serdang
- 4) Sebelah Timur : Desa Budi Lestari

Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan masyarakat dan membantu masyarakat agar mempermudah akses kebutuhannya. sarana yang dibutuhkan seperti sarana ibadah berupa masjid 12 buah, dan mhusola sebanyak 18 buah. Sedangkan sarana untuk pendidikan seperti taman kanak-kanak(TK) sebanyak 4 buah terdiri dari negeri 1 buah dan swasta 3 buah, sekolah dasar di desa jati baru 4 dan sekolah menengah

⁴¹Sutrisno.kepala Desa Jatibaru.wawancara, 19 Mei 2019

pertama(SMP) 3, terdiri 1 negeri dan swasta 3 dan SMA ada 3 , 1 negeri dan 2 swasta selain sarana pendidikan lainnya seperti gedung TPA ada 2, selain sarana pendidikan ada juga sarana lainnya berupa sarana kesehatan seperti puskesmas dan posyandu.⁴²

Dalam menjalankan pemerintahan di Desa Jatibaru dikepalai seorang kepala Desa sejak berdirinya tahun 1975- Sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Desa sebanyak 7 kali. Nama-nama kepala desa tersebut adalah:

Tabel I
Nama-nama kepala Desa Jatibaru

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tidak diketahui	M. Amir	Sebelum Tahun 1975
2	Tidak diketahui	Saprin	-
3	Tidak diketahui	M. Amir	-
4	1995 - 2001	Hadi Wasito	-
5	2001 – 2007	Benny Heriyana Wati	-
6	2007 – 2013	Kusharyanto/Sentot	-
7	2013 – sekarang	Sutrisno	

Sumber : dokumentasi Desa Jatibaru 2017

2. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Jatibaru

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber mata pencarian penduduk dan merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan setiap orang berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Secara umum penduduk di Desa Jatibaru bermata pencarian petani tetapi ada juga bekerja sebagai buruh, pedagang, pegawai negeri dan lain sebagainya.

⁴²Dokumentasi, Desa Jatibaru tahun 2017

Tabel 2
Mata pencarian masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	620 orang
2	buruh Petani	433 orang
3	Pedagang	229 orang
4	Pegawai Negeri Sipil	34 orang
5	Polisi/TNI	97 orang
6	Lain-Lain/Belum Bekerja	671 orang
	Jumlah	2,084 orang

Sumber : dokumentasi 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Jatibaru adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani.

3. Kondisi Sosial agama masyarakat Desa Jatibaru

Warga masyarakat di desa jatibaru mayoritas penduduknya 95% beragama islam, 2% kristen dan 3% orang bali, walaupun ada 3 agama yang dianut oleh masyarakat tetapi ada saling menghormati satu sama lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa jatibaru berhubungan dengan baik tidak ada perbedaan terlihat, bahkan dalam setiap perayaan hari besar saling mengunjungi satu sama lainnya untuk mempererat tali silaturahmi.⁴³

4. Visi dan Misi Desa Jatibaru

⁴³ Sutrisno. Kepala Desa Jatibaru. *wawancara*. pada tanggal 19 Mei 2019

a. Visi desa

Mewujudkan desa jatibaru menjadi desa yang berseri-seri yaitu :
bersih,sehat,rindang,serasi dan mandiri).

b. Misi desa

1. Bersih: menciptakan budaya bersih dengan program minggu bersih di setiap dusun yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu pertama.
 2. Sehat : dengan membuat draenase di setiap jalan desa,mengupayakan jamban keluarga yang permanen di setiap keluarga, dan menyediakan posyandu sesuai kebutuhan.
 3. Rindang: mengupayakan penanaman pohon-pohon di tepi-tepi jalan dan pekarangan warga bekerja sama dengan seluruh masyarakat.
 4. Serasi: menciptakan kondisi lingkungan yang serasi dengan membuat taman dan gapura antar dusun sebagai pembatas wilayah.
 5. Mandiri : mengupayakan suatu kondisi kshidupan masyarakat yang kreatif,inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.
5. Sejarahnya Terbentuknya Kelompok Pelatihan kerajinan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan anyaman lidi kelapa dimulai tahun 2015, melalui sebuah penyuluhan dan musyawarah. penentuan waktu dan tempat pelaksaan kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa disesuaikan dengan aktifitas para warga masyarakat.

Ibu “sarwati” (ketua kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa):

Sejarah berdirinya kelompok pelatihan anyaman lidi kelapa berawal dari keprihatinan akan masih banyaknya angka pengangguran karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan dan masih banyak masyarakat dipedesaan terutama masyarakat yang ada di Desa Jatibaru yang kurang berkecukupan padahal banyak peluang usaha yang dapat dikerjakan, seperti dalam memanfaatkan potensi lokal yaitu lidi kelapa yang bisa dikatakan cukup banyak dan dapat dijadikan suatu barang yang bernilai ekonomi. Saya menyadari bahwa masyarakat pedesaan memiliki keterampilan dan terlebih lagi potensi alam lokal seperti lidi kelapa dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat namun tidak memiliki wadah untuk memfasilitasinya. Masyarakat desa juga memiliki motivasi niat kerja tinggi untuk bekerja. Dari sinilah saya mengajak kepada daerah setempat untuk mengumpulkan warga saya mengenalkan kerajinan yang terbuat dari lidi kelapa yang dibentuk menjadi sebuah produk yang berguna dan memiliki nilai jual, seperti piring lidi, mangkok lidi, piring lidi lonjong, tempat buah dll. Dan saya memberitahukan bahwa prospek usaha kerajinan anyaman lidi kelapa cukup menjanjikan bila ditekuni dibentuk kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa melalui musyawarah. Bahan baku berupa lidi kelapa mudah untuk didapat selain itu pengerjaannya mudah dilakukan apabila mempunyai niatan untuk belajar dan memiliki prospek yang bagus untuk dijadikan usaha nantinya. Setelah penyuluhan banyak yang tertarik untuk mengikuti pelatihan dan bisa mendaftar pada waktu penyuluhan Balai Desa. Maka dari sini terbentuk kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa yang didukung oleh pemerintahan desa dan dukungan masyarakat.⁴⁴

Diharapkan dengan adanya pelatihan ini di Desa Jatibaru dapat membantu masyarakat sekitar untuk dapat mandiri dalam membuka industri baru dan dapat menambah penghasilan masyarakat setelah mengikuti pelatihan ini.

B. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan-tahapan

⁴⁴Ibu Sarwati, ketua pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara*, 16 Juni 2019

tersebut harus sejalan secara sistematis dalam usaha mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitaian dilapangan ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan membuat keterampilan anyaman lidi kelapa merupakan tahap awal proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan mandiri sehingga membutuhkan kapasitas diri. Pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa merupakan salah satu alternatif pemberdayaan yang dilakukan sadar oleh masyarakat Desa Jatibaru. Pemilihan pelatihan anyaman lidi kelapa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dalam upaya menambah penghasilan ekonomi keluarga.yang dilakukan oleh pelatih dalam proses perencanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru, meliputi:

1) Identifikasi kebutuhan

Dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pelatih adalah melihat potensi alam yang berupa lidi kelapa yang digunakan sebagai bahan baku produksi.dan keadaan masyarakat kurang sejahtera. Kemudian pelatih bermusyawarah mengajak masyarakat agar sadar dan pentingnya suatu kegiatan pelatihan dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Jatibaru serta pemberian pengertian dan manfaat pembuatan keterampilan anyaman lidi kelapa. Sebagai mana dijelaskan oleh Ibu “Sarwati” selaku ketua kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa:

“saya melihat desa jatibaru memiliki potensi alam yang banyak seperti limbah lidi kelapa, mendapatkan bahan baku tergolong mudah mas karena lidi kelapa mudah didapat didaerah sini, dari situ saya mengajak kepala desa setempat untuk bermusyawarah mengadakan kegiatan keterampilan anyaman lidi kelapa dan kebanyaakn mereka mau mengikuti kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa yang bermanfaat nantinya”⁴⁵

Dari pernyataan yang disebutkan oleh Ibu sarwati dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa yaitu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar melalui diskusi dan musyawarah dengan memperhatikan kebutuhan serta keadaan masyaraka,serta memperoleh bahan baku yang tersedia dari alam.sebagian masyarakat setuju dan mau mengikuti pelatihan karena dinilai bermanfaat dalam upaya membuka peluang usaha dan menambah pendapatan ekonomi keluarga.

2) Latar belakang pemilihan pelatihan pembuatan kerajinan anyaman lidi kepa.

Pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang efektif dan disepakati masyarakat melalui

⁴⁵Ibu sarwati. Ketua kelompok pelatihan. *Wawancara*, 16 Juni 2019

musyawarah.latar belakang pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa seperti yang disebutkan oleh Ibu “Sarwati” selaku ketua kelompok pelatihan anyaman lidi kelapa.

“kenapa kita memilih lidi kelapa untuk pelatihan ini, karena sesuai dengan potensi alam dan kemampuan masyarakat mas, dan juga melihat masyarakat yang kurang sejahtera. Bahan baku mudah dicari pembuatan anyaman lidi kelapa memang agak sulit tapi bila ditekuni pasti bisa mas,peminatnya juga banyak dulu saya dari hasil anyaman lidi kelapa ini bisa membiayai anak sekolah saya mas, dan sekarang saya ingin berbagi pengalaman dengan masyarakat”.⁴⁶

Ibu “Marlena”.(anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa):

“pembuatan anyaman lidi itu cocok mas, buat orang-orang disini,karena saya cukup dirumah menekuni pembuatan anyaman lidi kelapa,bahan baku mudah didapat,cara membuatnya pun tidak terlalu sulit”.⁴⁷

Ibu “Yanti”.(anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa)

“pemilihan pembuatan anyaman lidi kelapa ini disepakati bersama melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Ibu Sarwati selaku ketua pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa.saya kira pelatihan cukup membawa manfaat bagi dan juga bahan untuk pembuatan anyaman mudah didapat”.⁴⁸

Dari hasil wawancara dan keadaan dilapangan diketahui bahwa dalam menentukan jenis produksi pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa telah disepakati bersama oleh masyarakat desa jatibaru karena banyak alasan dan manfaat yang diperoleh dalam pelatihan pembuatan anyaman lidi kalapa di Desa Jatibaru sehingga pemberian program pelatihan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa dirasa cukup efektif dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴⁶Ibu Sarwati. ketua kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 16 juni 2019

⁴⁷ Ibu Marlena, anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 16 Juni 2019

⁴⁸ Ibu Yanti, anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 16 Juni 2019

3) Menentukan Tujuan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa.

Melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu memiliki tujuan-tujuan yang akan di capai. Tujuan di sini berfungsi sebagai pendorong agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai dan membawa manfaat bagi lingkungan masyarakat sekitar maupun anggota yang ada dalam kegiatan tersebut.

Seperti yang disampaikan Ibu “Sarwati” (ketua kelompok pengrajin anyaman lidi kelapa):

“Tujuandiadakananya pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa ini yaitu: Untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat supaya dapat terampil dalam kerajinan anyaman lidi kelapa dan dapat membuka peluang usaha nantinya”⁴⁹

Dari wawancarakepada Ibu Sarwati ketua kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembuatan keterampilan anyaman lidi kelapa adalah memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan keterampilan kepada masyarakat agar memiliki ketrampilan dan dapat mengembangkan skill yang didapati dari pelatihan ini dan dapat berwirausaha nantinya.

4). Rekrutmen masyarakat sebagai warga belajar.

Berdasarkan hasil observasi, proses perekrutan anggota belajar pelatihan melalui beberapa tahapan,antara lain dengan penyuluhan

⁴⁹Ibu Sarwati.ketua pelatihan anyaman lidi kelapa .wawancara. 16 Juni 2019

sekaligus musyawarah yang dilakukan pada saat awal didirikannya pelatihan dan pembukaan pendaftaran yang di buka setiap hari bagi yang berminat sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sarwati :

“proses awalnya dulu mas, waktu pembukaan kegiatan pelatihan dilakukn dengan penyuluhan di balai desa yang diketui oleh bapak kepala desa, saya memberikan penyuluhan tentang pengertian dan cara memanfaatkan lidi kelapa sebagai bahan baku produksi dan beberapa strategi pemasaran yang dijabarkan di depan masyarakat yaitu melalui internet, dan alhamdulillah hasilnya diminati oleh sebagian masyarakat, cara pendaftaran tidak sulit cukupnya membeikan foto copy ktp, dan mempunyai niatan untuk belajardan juga masyarakat yang ingin bergabung boleh dating langsung dan mendaftarkan diri”.⁵⁰

Disampaikan pula oleh Ibu “Suciati”(anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa):

“dulu awalnya waktu kumpulan yang diadakan di balai desa diberikan penyuluhan tentang cara pemanfaatan lidi kelapa yang bisa dibuat piring lidi dan cara memasarkan melalui internet, bagi masyarakat yang berminat ikut kegiatan tersebut, kemudian mendaftar mas. tidak repot syaratnya mas itu foto copy ktp, kalo dulu lumayan banyak mas yang ikut pelatihan sekitaran 30an orang. tujuan saya mengikuti pelatihan ini agar saya bisa membuat keterampilan dari anyaman lidi”.⁵¹

Hal senada juga diungkapkan Ibu “Sarmi”(anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa):

“saya dulu ikut musyawarah di balai, saya tertarik dan ingin belajar membuat anyaman lidi kelapa dan setelah saya mengikuti pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa ini ternyata banyak manfaatnya mas. Tujuan saya mengikuti pelatihan ini agar saya tahu bagaimana cara membuat anyaman lidi”.⁵²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu “Rohayati” (anggota kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa):

⁵⁰ Ibu Sarwati. Ketua Kelompok Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa. *Wawancara* 16 Juni 2019

⁵¹ Ibu Suciati, anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa, *Wawancara* 16 Juni 2019

⁵² Ibu Sarmi. Anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa, *Wawancara* 16 Juni 2019

“Tujuan saya ikut pelatihan ini kerena saya ingin belajar mengelola lidi kelapa mas, bisa tahu bahan baku yang berasal dari kebun atau alam sekitar bisa dimanfaatkan untuk dibuat sebuah kerajinan tangan dan juga biar gak nganggur dirumah, harapan saya nantinya bermanfaat untuk saya kedepannya⁵³

Disampaikan lagi oleh Ibu “Yanti” (anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa) sebagai berikut:.

“Tujuan saya mengikuti pelatihan ini agar saya nantinya memiliki keterampilan, kalo saya udah bisa saya bisa membuka usaha dari hasil anyaman , kedepannya biar saya punya penghasilan tambahan buat bantu-bantu suami saya ”⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan cara perekrutan masyarakat sebagai warga belajar, yaitu pada awalnya dilakukan penyuluhan oleh Ibu Sarwati, Masyarakat dikumpulkan kemudian masyarakat yang berminat bisa langsung mendaftarkan diri. Kriteria pemilihan anggota belajar dalam pembuatan anyaman lidi kelapa tidak menuntut banyak syarat, untuk dapat mengikuti pelaksanaan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa adalah orang yang memiliki niat dan ingin bersungguh-sungguh ingin belajar, dan tujuan dari masyarakat mengikuti pelatihan agar masyarakat lebih kreatif.

Tabel 3

Nama-nama anggota pelatihan anyaman lidi kelapa di desa jatibaru

No	Nama	Alamat
1	Marlena	Desa jatibaru
2	Yanti	Desa jatibaru

⁵³Ibu Mujilah.anggota pelatihan anyaman lidi kelapa .wawancara .16 Juni 2019.

⁵⁴Ibu yanti. anggota pelatihan anyaman lidi kelapa. Wawancara,16 Juni 2019

3	Siti khotijah	Desa sinar ogan
4	Sulasi	Desa jatibaru
5	Rohayati	Desa serdang
6	Suciati	Desa jatibaru
7	Rohmataun	Desa jatibaru
8	Mujilah	Desa jatibaru
9	Rini	Desa jati baru
10	Dwi	Desa jatibaru
11	Tuminah	Desa jatibaru
12	Mardiyatun	Desa jati baru
13	Sarmi	Desa sinar ogan
14	Inah	Desa serdang
15	Mirna	Desa serdang
16	Nirwati	Desa budi lestari
17	Rukmiyati	Desa jatibaru
18	Mirna	Desa jatibaru
19	Septi	Desa jatibaru
20	Agustina	Desa jatibaru
21	Pipit	Desa jatibaru
22	Fitriani	Desa jatibaru

Sumber: dokumentasi kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa

b. Pengisian kapasitas atau daya

Pada tahap pengisian kapasitas ini atau tahap trnformasi kemampuan, yang dilakukan oleh ibu sarwati dengan memberikan pelatihan

1). pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa

Kegiatan pelatihan sebagai salah satu sarana yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karen sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat menuju peningkatan kualitas hidupnya.

Ibu “Sarwati” selaku ketua pelatihan anyaman lidi kelapa mengungkapkan bahwa:

“Pelatihan dilakukan memberikan materi terlebih dahulu, kemudian saya menjelaskan cara memanfaatkan lidi kelapa sebagai bahan baku kerajinan, proses produksi hingga cara pemasaran produk dimana minatkonsumen akan produk dari anyaman lidi kelapa masih tinggi baik dalam kota maupun luar kota. saya memberikan pelatihan dengan praktek langsung mengenai cara pembuatan anyaman lidi kelapa untk bahan dan contoh barang sudah saya sediakan”.⁵⁵

Ibu “Tuminah” (anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa anggota) mengungkapkan bahwa:

“saya dibimbing dalam pembuatan anyaman lidi kelapa, awal pelatihan diberikan cara menganyam lidi kelapa, saya diajarkan bagaimana cara memilih lidi yang baik untuk dijadikan bahan baku,”⁵⁶

pernyataan di atas dapat disimpulkan tahap penguatan potensi atau daya dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh ketua pengrajin dengan cara memberikan materi pelatihan dan praktek langsung ditempat. Kegiatan pemberdayaan akan terlaksana jika didukung dengan tempat waktu pelaksanaan dengan jelas. Tempat sebagai sarana untuk memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan proses produksi. Sedangkan alokasi waktu agar pelaksanaan kegiatan produksi anyaman lidi kelapa dapat terlaksana dengan baik, lancar, sesuai target yang ditentukan. Disini penulis melihat pelaksanaan pelatihan anyaman lidi kelapa dilaksanakan dirumah Ibu Sarwati dan di Balai

⁵⁵ Ibu Sarwati. Ketua pelatihan. *Wawancara*. Pada tanggal 22 juni 2019

⁵⁶ Ibu Tuminah. Anggota pelatihan. *Wawancara*. Pada tanggal 22 juni 2019

Desa. Alokasi waktu telah ditentukan dengan baik yaitu pada hari Sabtu dan Minggu dimulai jam 08.00 pagi sampai 11.30.⁵⁷

Peserta pelatihan dengan dipandu pelatih melakukan proses pembuatan anyaman lidi kelapa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lidi yang sudah dibersihkan yang sudah disortir sehingga panjang dan besarnya relatif sama. Hal ini dimaksud untuk menghasilkan piring lidi, keranjang dll yang rapi dan berkualitas.
2. Menganyam lidi, dengan langkah membagi lidi menjadi tujuh bagian dan satu bagian ada 9 lidi. Tergantung keinginan jika ingin lidi lebih besar maka lidinya harus lebih banyak.
3. Membuat kerangka, dengan cara:
 - a. Ambil setiap lidi yang sudah dipisah dan dikelompokkan
 - b. Letak perbagian dengan cara membentuk lingkaran dan berurutan sehingga membentuk lingkaran namun saling menyilang
 - c. Disatukan ujung lidi dengan pangkal lidi dan jangan lupa diikat dan dibentuk seperti lingkaran semenarik mungkin dan serapat mungkin
 - d. Setelah diikat dengan kuat barulah kita lanjut memulai untuk menganyam.⁵⁸
 - e. Finishing.

Walaupun bahan dasar dari piring lidi dari sampah organik tetapi piring lidi mempunyai kelebihan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sarwati ketua kelompok pengrajin anyaman lidi kelapa:

⁵⁷Observasi. Kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa pada tanggal 22 Juni 2019

⁵⁸Kegiatan pelatihan anyaman lidi Kelapa Desa Jatibaru. *Observasi*, pada tanggal 23 Juni 2019

“Mengurangi limbah sekaligus menjadi solusi terhadap penggunaan piring kaca atau keramik yang mudah pecah dan dapat mencelakakan diri serta menimbulkan yang tidak bisa terurai, Menghemat biaya praktis dalam penggunaannya. Awet/tahan lama Tidak menimbulkan limbah yang berbahaya”.⁵⁹

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. dalam pendampingan ini dilaksanakan oleh ketua pengrajin, pendampingan dilakukan dari proses awal sampai proses akhir dalam pembuatan anyaman lidi kelapa seperti yang diungkapkan Ibu Sarwati (ketua kelompok pengrajin):

“pendampingan selalu dilakukan, saya ikut langsung dalam kegiatan, jika ada anggota yang belum paham atau ada yang mau ditanyakan mengenai proses kegiatan saya selalu ditempat. Pendampingan dilakukan dengan melatih dan memberikan arahan agar mengerti langkah-langkah dalam proses pembuatan anyaman lidi kelapa sekaligus memantau anggota dalam pembuatan anyaman lidi kelapa tersebut mas, saya sering memberikan motivasi para anggota jika ada kendala dan sering berkomunikasi untuk mengatasi kendala tersebut”⁶⁰

Hal itu didukung dengan pernyataan Ibu “Nirwati” selaku anggota kelompok

“Pelatih terus mendampingi biasanya pelatih ikut menganyam bersama kami, membantu dan mengarahkan kami jika ada kesulitan mengenai kegiatan yang dilakukan dan diantara pelatihan dan anggota tidak ada bedanya, semua dianggap teman”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan ikut langsung dalam proses kegiatan dan melakukan proses memantau memberikan arahan mengajarkan dan melatih anggota dalam proses pembuatan

⁵⁹Ibu Sarwati, ketua pelatihan anyaman lidi kelapa, wawancara, 23 Juni 2019

⁶⁰Ibu sarwati. Ketua kelompok pelatihan .wawancara. pada tanggal 23 Juni 2019

⁶¹Ibu Nirwati. Anggota kelompok pelatihan .wawancara.pada tanggal 23 Juni 2019

anyaman lidi kelapa. jika ada anggota belum mengerti akan langkah-langkah dalam kegiatan anyaman lidi kelapa atau sesuatu yang perlu ditanyakan selama proses pembuatan anyaman lidi kelapa pelatih siap memberikan arahan dan membantu. Jadi tahap pemberdayaan dalam menguatkan potensi atau daya dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Sarwati sebagai pelatih dalam pembuatan keterampilan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

d. Evaluasi

Proses evaluasi terkadang sering tidak diperhatikan oleh ketua ataupun pengurus dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Padahal proses evaluasi sangatlah penting guna menilai sejauh mana kemajuan atau kemunduran maupun tercapainya apa saja yang sudah diraih dalam pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan. evaluasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa dinilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan tersebut apakah sudah efektif atau belum sesuai yang diharapkan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran maupun apa saja ketercapaian dalam pelaksanaan kegiatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “Sarwati” (ketua kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa) bahwa:

“proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan memantau terus proses pelatihan dari awal sampai akhir untuk mengetahui perkembangannya apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pelatihan mengalami kemajuan atau

kemunduran, apa saja yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai.”⁶²

Berdasarkan pernyataan Ibu Sarwati selaku ketua kelompok pengrajin dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam proses pelatihan anyaman lidi kelapa dilakukan dengan cara memantau langsung proses pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa dari awal sampai akhir. Pemantau dilakukan untuk:

1. mengetahui ada apa tidaknya dalam perkembangan peserta pelatihan anyaman lidi dengan adanya kegiatan ini.
2. ada tidaknya kesesuaian produk yang dihasilkan dengan rencana awal.
3. kegiatan pelatihan mengalami kemajuan atau kemunduran,
4. pencapaian apa saja yang sudah diraih atau perlu diraih.

e. Tindak lanjut

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat anyaman lidi kelapa, hasil produksi dan kualitas akan dipantau perkembangannya, disamping itu pelatih akan selalu siap dibutuhkan jika dibutuhkan untuk membantu, pelatih akan terus melakukan perkembangan anggota yang telah berwirausaha agar hasil produksi bisa dipasarkan lebih luas dan dapat meningkatkan kualitas hasil mutu. Dalam upaya mempertahankan bisnis yang dijalankan nantinya, pengrajin industri kecil dituntut untuk mulai menerapkan berbagai macam strategi bisnis misalnya dalam pemasaran

⁶²Ibu Sarwai. ketua kelompok pelatihan .wawancara. pada tanggal 23.Juni 2019

sebenarnya bisa diatasi dengan pemanfaatan media online yang ada saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, misalnya media jejaringan sosial, facebook. Kemudahan dalam pengaksesan media jejaringan sosial menjadi peluang bagi pengelola suatu usaha atau bisnis yang memanfaatkan media online sebagai alat untuk memasarkan produknya agar lebih dikenal oleh masyarakat. Padahal dengan memanfaatkan media online sebagai media untuk memasarkan produk akan memberikan banyak manfaat. Manfaat yang didapat diantaranya yaitu:

1. masyarakat dapat mengetahui produk yang ditawarkan dengan mudah.
2. bagi calon pembeli dapat melakukan perbandingan produk lain sebelum melakukan transaksi pembelian.
3. peluncuran atau promosi produk bisa dilakukan seefektif mungkin, meminimalkan biaya promosi dan jangkauan pasar atau paksa jadi tidak terbatas karena bisa diakses darimana saja dan oleh siapa saja.

Banyak sumber informasi yang tersedia melalui media online atau internet, memberikan dukungan tersendiri bagi perkembangan bisnis para pengrajin industri kecil.dengan modal informasi yang ada pada media online,setidaknya menciptakan ide-ide baru tentunya bermanfaat bagi kemajuan usaha. Selain itu juga bisa mendapatkan informasi penting lainnya terkait peluang usaha yang sedang dijalankan nantinya .misalnya saja informasi kontak parson supplier bahan baku, informasi harga jual sproduk dipasaran dan masih banyak lagi informasi lain yang berguna bagi pengembangan usaha.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “;Sarwati” ketua kelompok pengrajin anyaman lidi kelapa sebagai berikut:

“pemasaran menggunakan internet (internet marketing), menurut ibu sarwati merupakan salah satu strategi jitu untuk dapat tembus pasar bagi pelaku usaha kerajinan anyaman lidi kelapa dengan biaya yang murah, terjangkau dan efektif sesuai target pasar yang ditentukan. para pengrajin dapat menjual produk tidak hanya dalam kota bahkan sampai luarkota. maka dari itu selain membuat anyaman lidi saya juga mengajarkan kepada anggota saya dalam pemasaran produk yang dihasilkan. dengan harapan nantinya masyarakat dapat mandiri”⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial masyarakat lebih mudah dalam mengenalkan produk kerajinan kepada masyarakat luas, mengingat sekarang masyarakat banyak yang menggunakan internet dalam jual beli suatu barang dan hemat biaya.

Tahap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa sudah sesuai dengan teori Ambar Teguh S yang menyatakan bahwa:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Kesadaran ini muncul ketika masyarakat mengikuti penyuluhan tentang peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa dapat dilihat masyarakat mendaftarkan diri dalam mengikuti pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa. Dan masyarakat sadar bahwa desa mereka memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan.

⁶³Ibu Sarwati. Ketua kelompok pelatihan .wawancara. pada tanggal 23 Juni 2019

2. Tahap tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. terbukti sekarang masyarakat belajar membuat suatu keterampilan dari alamnya sendiri yaitu: limbah lidi kelapa untuk dijadikan barang yang bernilai guna. sehingga masyarakat yang tadinya belum mengerti dalam pembuatan kerajinan anyaman lidi kelapa setelah mengikuti pelatihan ini masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan anyaman lidi kelapa jadi tahu dan dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa nantinya.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Ini terbukti dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan.

C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa

Keberhasilan program merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pelatihan akan mengasah bakat dan dapat menggali potensi yang ada pada diri setiap individu. Dengan kata lain sumber daya manusia sesuatu yang esensial bagi tiap-tiap individu.

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa masyarakat yang menjadi anggota pelatihan memperoleh keterampilan dibidang pemanfaatan lidi kelapa dalam pembuatan sebuah kerajinan dari mulai persiapan hingga pemasaran. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa akan terus dipantau dan diperbaiki agar sesuai harapan yang diinginkan masyarakat. Dengan adanya usaha kerajinan anyaman lidi kelapa ini dapat menambah perekonomian keluarga masyarakat di Desa Jatibaru.

hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ibu “Sulasi” (anggota kelompok pelatihan anyaman lidi kelapa:

“saya dahulu sebelum mempunyai usaha kerajinan anyaman lidi kelapa hanya dirumah dan suami saya bekerja sebagai buruh petani mas penghasilan suami tidak terlalu cukup untuk biaya sehari-hari belum lagi anak-anak mau jajan, alhamdulillah setelah saya mengikuti pelatihan ini saya lama-lama bisa dan sekarang menganyam sendiri dirumah, dan hasil dari penjualan produk tidak menentu kadang 450.00 -500.000 perbulan terkadang lebih ketika mendapatkan borongan dari pemesanan, terlebih lagi ketika pada bulan-bulan Rhamadan obset bisa naik mas. Pemasarannya ya saya lebih ke aktif ke online mas.saya terkadang bisa menjual produk piring lidi dalam sehari bisa sampai 10 buah, harga satuannya RP.4.500 mas, belum yang untk tempat buah terkadang saya juga dapat pesenan dari tetangga.”⁶⁴

Ibu “maryatin” (anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa)

“Alhamdulillah setelah mengikuti pelatihan saya dapat membuka usaha sendiri dirumah mas, saya bisa membantu suami saya menacari uang dan sekarang mempunyai kegiatan dirumah, walaupun hasilnya tidak menentu mas.pemasarannya saya lewat facebook dan saya juga jajakan di pasar-pasar mas,kebetulan rumah saya dekat pasar. Dalam sebulan omset saya kadang 600 sampai 800 ratus ribu/bulan. Tidak menentu terkadang saya bisa menjual barang piring lidi sampai 2 lusin”⁶⁵

⁶⁴Sulasi .ketua kelompok pengrajin. *Wawancara* . pada 29 Juni 2019

⁶⁵Ibu Maryatin.anggota kelompok kerajinan.*wawancara*. pada tanggal 29Juni2019

Ibu “Mujilah ” (anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa):

“Dengan adanya pelatihan ini saya, saya jadi tahu cara membuat anyaman lidi kelapa, membuka industri sendiri dirumah mas.terkadang suami saya bantu kalau lagi banyak pesanan dan suami juga terkadang yang mengantar pesanan customer. Pemasarannya melalui internet dan saya juga sudah ada penampungnya mas, 2 minggu sekali kadang seminggu sekali ngirim barang kesana, tergantung pesanan juga mas.alhamdulillah sebelum bisa 700 ribu mas, kadang lebih kalau lagi banyak orderan, tergantung pesanan juga mas. Harga piring lidinya 4.500. kalau tempat buat souvenir sampai 12 ribu. Alhamdulillah, saya bisa menjual beberapa barang kerajinan tiap hari, lumayan buat tambahan beli bahan-bahan dapur dan buat jajan anak ”⁶⁶

Dari wawancara di atas hasil dari pemberdayaan masyarakat setelah diadakannya pelatihan pembuatan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru dapat ditarik sebuah kesimpulan,yaitu:

1. dengan mengikuti program kegiatan anyaman lidi kelapa warga akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan anyaman lidi kelapa
2. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat yang sudah mampu membuka industri sendiri mampu berwirausaha dan menghasilkan dari penjual produk kerajinansehingga dapat menambah perekonomian keluarga.
3. masyarakat bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

D. Faktor pendukung

⁶⁶Ibu Mujilah .anggota kelompok pengrajin.wawancara. pada tanggal 29 Juni 2019

Faktor pendukung dalam sebuah pelaksanaan program kegiatan merupakan suatu hal yang penting akan terlaksananya suatu kegiatan. dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung seperti yang disampaikan oleh Ibu Sarwati (ketua kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa):

“kerajinan ini menggunakan bahan baku dari potensi alam yaitu lidi kelapa yang tidak terlalu sulit mendapatkannya”.⁶⁷

Diungkapkan lagi oleh Ibu “Dwi”(anggota pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa)

“kita juga mendapatkan dukungan dari pemerintah desa sehingga dari dukungan tersebut buat kita semakin semangat”.⁶⁸

Ibu “ Agustina” (anggota pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa):

“masyarakat mendukung secara positif dengan memberikan semangat agar masyarakat awalnya tidak bekerja menjadi punya kerjaan dan kreatif. Masyarakat juga terkadang membantu memasarkan barang-barang produksi ke teman dan saudara terutama buat souvenir pernikahan”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di Atas. Maka dapat di simpulkan beberapa faktor yang secara nyata dapat menunjang kegiatan atau proses demi berjalannya kegiatan kerajinan anyaman lidi kelapa.

Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

1. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung dari mulai pelatih sampai yang menjadi anggota pelatihan selalu kerja sama dan antusias

⁶⁷ Ibu sarwati. Ketua kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 29 Juni 2019

⁶⁸ Ibu dwi. Anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 29 Juni 2019

⁶⁹ Ibu agustina. Anggota kelompok kerajinan anyaman lidi kelapa. *Wawancara* 29 juni 2019

dalam kegiatan pelatihan. Dari kerja sama dan antusias mereka maka kegiatan-kegiatan berjalan dengan baik.

2. Masyarakat

Kerajinan anyaman lidi kelapa berada di tengah-tengah lingkungan desa jatibaru mampu bekerja dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat mendukung kegiatan kerajinan anyaman lidi kelapa. Masyarakat ikut membantu dalam mempromosikan barang-barang produksi kerajinan anyaman lidi kelapa baik souvenir sampai ke pasar lokal semua itu merupakan bentuk dukungan yang diberikan masyarakat.

3. Pemerintah desa.

Pemerintah desa selalu memberikan dukungan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan yang dilakukan kepada kegiatan pelatihan karena adanya dukungan dari pemerintah desa memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa jatibaru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas hidup dan menambah penghasilan dari hasil kegiatan pelatihan.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN ANYAMAN LIDI KELAPA DI DESA JATIBARU

A. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru

Setelah penulis menyampaikan landasan teori pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Ibu sarwati selaku ketua kelompok pelatihan membuat anyaman lidi kelapa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam menjadi sebuah kreatifitas yang bernilai ekonomi. Melalui, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, selanjutnya pada bab ini penulis akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan banyak yang dirasakan oleh masyarakat, dengan mengikuti program kegiatan anyaman lidi kelapa warga akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan anyaman lidi kelapa. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat yang sudah mampu membuka industri sendiri mampu berwirausaha dan menghasilkan dari penjual produk kerajinan sehingga dapat menambah perekonomian keluarga dan masyarakat bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Jika dilihat dari profil Desa pada bab III bahwa masyarakat Desa adalah mata pencarian sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hanya mengandalkan hasil dari panennya saja. Sehingga tidak mempunyai penghasilan tetap. Dari penghasilan yang seperti ini mereka merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan kebutuhan hidup banyak. Masyarakat yang mengikuti pelatihan adalah rata-rata ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan suami mereka dari hasil bertani. Dengan adanya pelatihan ini mereka mempunyai peluang usaha untuk menghasilkan uang dalam rangka menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Pada era sekarang ini persaingan sangat ketat apa lagi tidak mempunyai keahlian. Jadi masyarakat dituntut aktif bekerja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan menembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat mengelola rumah tangga

dengan baik. Tidak saja laki-laki yang bekerja tetapi wanita sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja untuk membantu kebutuhan hidup rumah tangga.

Dalam teori tahap atau proses pemberdayaan pada BAB III, pelatihan juga telah menerapkan proses atau upaya dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori Ambar Teguh S, yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Kesadaran ini muncul ketika masyarakat mengikuti penyuluhan tentang peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa dapat dilihat masyarakat mendaftarkan diri dalam mengikuti pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa. Dan masyarakat sadar bahwa desa mereka memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. terbukti sekarang masyarakat belajar membuat suatu keterampilan dari alamnya sendiri yaitu: limbah lidi kepala untuk dijadikan barang yang bernilai guna. sehingga masyarakat yang tadinya belum mengerti dalam pembuatan kerajinan anyaman lidi kelapa setelah mengikuti pelatihan ini masyarakat memiliki keterampilan dalam pembuatan anyaman lidi kelapa jadi tahu dan dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa nantinya.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian. Ini terbukti dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan.

Pemberdayaan yang dianggap sebagai proses belajar, dan proses belajar yang berlangsung akan melalui beberapa tahap yang diperlukan agar dapat menciptakan kemandirian kepada masyarakat yang mengikuti program kegiatan pelatihan membuat anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibaru. Menurut ketua kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa yaitu Ibu Sarwati mengatakan bahwa usaha ini memiliki prospek ke depan yang baik karena potensi alam yang banyak mudah untuk didapat dan mempunyai tujuan untuk memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan anyaman lidi kelapa di Desa Jatibaru merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan skill masyarakat. Kegiatan ini berupa memberikan keterampilan kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa yang dapat dijadikan bekal bekerja mandiri dalam bidang berwira usaha kerajinan anyaman lidi kelapa nantinya.

B. Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Anyaman Lidi Kelapa di Desa Jatibaru

Dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat anyaman lidi kelapa mampu memberikan kemajuan kepada

masyarakat yang telah mengikuti pelatihan, dengan adanya pelatihan membuat anyaman lidi kelapa masyarakat dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga dapat menambah pendapatan keluarganya. Berdasarkan wawancara pada bab III, bahwa setelah diadakannya pelatihan.

1. dengan mengikuti program kegiatan anyaman lidi kelapa warga akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan anyaman lidi kelapa
2. dengan adanya pelatihan ini masyarakat yang sudah mampu membuka industri sendiri mampu berwirausaha dan menghasilkan dari penjual produk kerajinan anyaman lidi kelapa.
3. masyarakat bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibaru dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pemberdayaan yang dilakukan yaitu: *pertama*, Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. *kedua*, Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. *Ketiga*, Tahap

peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian

Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan anyaman lidi kelapa yang ada di Desa Jatibaru dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan anyaman lidi kelapa mereka mampu membuka industri baru dirumahnya dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapasehingga masyarakat dapat berwirausaha dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

B. Saran

Pelatih harus lebih aktif dalam Mensosialisasikan Program Kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa agar masyarakat lebih mengetahui dan berminat untuk bergabung dengan program pelatihan anyaman lidi kelapa sehingga dapat menambah sumber daya manusia. khususnya bagi para remaja atau pemuda yang ada di Desa Jatibaru seperti memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan dan pengetahuan yang luas mengenai peluang-peluang usaha khususnya usaha kerajinan anyaman lidi kelapa yang mempunyai prospek ke depan yang bagus dan juga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya lokal.

Untuk pemasaran produknya bisa diperluas lagi melalui marketplace seperti tokopedia,olx,shopee dan masih banyak lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alaamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT.yang telah memberikan rahmat serta hidayahnyakepada penulis, sehinggapenulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar, serta tidfdak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada nabibana wanabiyana muhammad SAW,yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Atas saran dan kririk dari semua pembaca budiman, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga allah SWT.dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya.akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis menjadi amal shaleh disisi alalh swt, dan semoga skripsi ini dapat berguna ba`gi mpenulis pada khususnya juga para pemabaca yang budiman.

Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gaya Media,2004)
- Agus Ahmad Shafe'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung:Gerbang Masyarakat Baru,2001)
- BunginBurhan,*Penelitian kualitatif,komunikai,Ekonomi, kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lain-nya*(edisi kedua),(Jakarta:Prenata Media Group.2007)
- Chabib Soleh, *Dialekika Pembngunan Dengan Pemberdayaan*,(Bandung: Fokus Media:2014)
- Danang Suntoyo, *Management Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:PT.Buku Seru,2012)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian StrategisPembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*.
- Gunawan Sumogningrat, *pemberdayaan masyarakat*, (jakarta,Gramedia Pustaka Utama,1994)
- Gunawan Sumo Diningrat, *pengembangan daerah dan pengembangan masyarakat*, (Jakarta:Bina Rena Pariwara.1997)
- Hendri Faisal Nor,*Ekonomi Media*,(Jakarta:Raja Grafindo persada,2010)
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*,(jakarta :LP FEUI,2002)
- Soejorno Soekanto,Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
- Suprajan dan Hempri S, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Keberdayaan*,(Yogyakarta:Aditya Media,2003)
- Nurul huda,dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama,2015)
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*,(Bandung Alfabeta, 2013)
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014)

Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)

Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003)

Sihombing, Umberto, *Pendidikan Luar Sekolah: Management Strategi* (Jakarta: PD. Mahkota, 2000)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014)

Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (bandung: Grafindo, 2014)

Sumantri, S. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung, fakultas psikologi Unpad. 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 102

Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008)

Zubaedi, *Pengembngan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013)

Internet

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html> di akses pada 2 sep 2018 jam 10: 16

http://www.academia.edu/7437730/Pengertian_Anyaman. Diakses pada tanggal 26 september 2018. jam 09.23

<http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/12/pengertian-dan-penggunaan-metode.html>. diakses 5 Oktober 2018

<http://soskita.blogspot.com/2015/12/konsep-dan-tujuan-utama-pemberdayaan.html> di akses pada 9 September 2010

Kegiatan pelatihan membuat anyaman lidi kelapa



